

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebudayaan merupakan hal yang berkaitan dengan akal dan budi manusia. Kebudayaan memiliki arti yang sangat luas. Kebudayaan berasal dari kata budaya, yang cara hidupnya berkembang, dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang, dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya memiliki sifat yang kompleks, abstrak, dan luas. Banyak aspek budaya turut menentukan perilaku komunikatif.

Indonesia terdiri dari beberapa wilayah dengan kebudayaan yang sangat beragam. Salah satunya adalah Bali, yaitu pulau kecil yang memiliki kebudayaan dan kesenian yang khas, namun disisi lain, etnik Bali juga termasuk minoritas di Indonesia. Pulau yang biasa disebut Pulau Dewata ini terkenal dengan keindahan pada tempat wisata yang ada sampai banyak wisatawan yang datang untuk berlibur ke pulau tersebut. Pariwisata Budaya adalah salah satu keuntungan Bali.¹ Kebudayaan di pulau ini sangat banyak, salah satunya dibidang kesenian.

Kesenian Bali begitu beragam, mulai dari musik, tari, dan masih banyak lagi. Budaya Bali melahirkan beberapa kesenian yang berkarakter. Kesenian yang berkarakter ini terdiri atas pertunjukan rakyat yang memiliki fungsi-fungsi yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat. Untuk mengatasi kegelisahan yang timbul di kalangan masyarakat luas, maka timbul pula usaha-usaha untuk

¹I Nyoman Darma Putra dan I Gede Pitana, *Bali dalam Proses Pembentukan Karakter Bangsa* (Denpasar:Pustaka Larasan, 2011), hlm. 70.

meningkatkan pendidikan masyarakat di Bali yang disesuaikan dengan kebudayaan Bali.² Untuk itu banyak tempat untuk kegiatan seni seperti sanggar, yang mempelajari kesenian tradisional khas Bali. Salah satu kesenian tradisional khas Bali adalah gamelan, yang merupakan seni tradisional yang masih bertahan hidup serta berkembang sampai saat ini.

Gamelan adalah alat musik yang sebagian besar terbuat dari perunggu, yang dimainkan dalam orkes besar yang terdapat di Jawa dan Bali. Gamelan merupakan kumpulan alat musik yang terbuat dari logam dalam jumlah yang banyak dan dimainkan secara bersama-sama atau bisa sebagian saja yang dimainkan. Biasanya gamelan dipakai untuk iringan tari, wayang, dan sebagainya.

Maka dari itu, Bali tidak hanya memiliki gamelan yang terbuat dari perunggu, namun ada juga yang terbuat dari bambu, yakni Gamelan *Joged Bumbung*. Gamelan *Joged Bumbung* adalah sebuah *barungan* gamelan yang beberapa *tungguhannya* terbuat dari bambu yang berlaras slendro. Disebut Gamelan *Joged Bumbung* karena arti *bumbung* adalah bambu. Oleh karena itu sebagian alat musik yang berada di Gamelan *Joged Bumbung* terbuat dari bambu. Sering juga disebut Gamelan *Joged Bumbung* karena digunakan untuk mengiringi Tari *Joged Bumbung* yang merupakan jenis tari pergaulan yang melibatkan penontonnya untuk ikut menari atau disebut *ngibing*. Jenis-jenis *tungguhan* pada Gamelan *Joged Bumbung* memiliki suara yang lembut, dengan permainan lagu-lagu erotis bisa memberi hiburan kepada masyarakat.³ Adapun jenis-jenis *tungguhan* dalam Gamelan *Joged Bumbung*, yaitu rindik, kempluk, ceng-ceng,

² *Sejarah Kebangkitan Nasional Daerah Bali* (Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1977/1978), hlm. 49.

³ I Made Bandem, *Gamelan Bali Di Atas Panggung Sejarah* (Denpasar: Stikom Bali, 2013), hlm. 115.

kendang, gong pulu, suling, kenong, dan jegog. Diantara jenis-jenis *tungguhan* Gamelan *Joged Bumbung* tersebut, rindik merupakan alat yang paling dominan dan berpengaruh signifikan untuk sebagian besar alat musik yang dihasilkan oleh Gamelan *Joged Bumbung*.

Rindik adalah alat musik tradisional yang terbuat dari bambu yang berlaras slendro. Rindik dimainkan dengan cara dipukul menggunakan alat yang disebut *panggul*. Alat musik ini memiliki keunikan, yaitu bunyi yang diproduksi sangat halus, berbeda dengan bunyi yang diproduksi pada alat musik lainnya yang terbuat dari bambu, terutama yang dilakukan dengan cara dipukul. Untuk bahan baku instrumen rindik, masyarakat sering menggunakan bahan baku berupa bambu buluh dan jajang. Akan tetapi, karena bambu tersebut tipis dan menjadikan banyak rindik yang gampang pecah saat terkena sinar matahari, maka beberapa masyarakat, salah satunya Made Sudana menggunakan bambu dengan jenis santong dan tabah yang dimana bambu tersebut lebih tebal, kuat dan tahan lama.

Made Sudana adalah pembuat alat musik Bali yang bahan pokoknya terbuat dari bambu. Biasanya beliau membuat alat-alat musik tersebut di rumah kediamannya yang berada di Gianyar, Bali. Beliau juga merupakan pemain rindik. Nama beliau cukup terkenal di daerah Gianyar dan sekitarnya. Banyak rindik yang sudah diproduksi oleh beliau, yang dipasarkan di dalam maupun di luar negeri sebagai media kesenian maupun pembelajaran. Hal yang menjadi ciri khas Made Sudana dalam membuat rindik adalah pada penggunaan bahan baku berupa bambu santong dan tabah yang dapat menghasilkan suara yang lebih halus dari bambu lainnya, serta memiliki daya tahan yang lebih lama.

Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan, peneliti memiliki ketertarikan pada alat musik rindik tentang organologi dan pelarasan buatan Made Sudana.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini difokuskan dalam hal pembuatan Rindik buatan Made Sudana sampai pada produksi suara yang dihasilkan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah yang sudah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu “bagaimana proses pembuatan dan pelarasan nada pada rindik buatan Made Sudana”.

D. Manfaat Penelitian

Hasil kegunaan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi:

1. Peneliti, sebagai pengetahuan yang akan memberikan ilmu pengetahuan tentang alat musik tradisional Bali, khususnya organologi Rindik buatan Made Sudana.
2. Pembaca khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Musik untuk menambah informasi dan data yang dapat dipelajari.
3. Praktisi seni, sebagai sumber inspirasi dalam proses pembuatan rindik secara detail.
4. Pemerintah, supaya melestarikan kebudayaan Indonesia terutama alat musik rindik, supaya kelestariannya tetap terjaga